

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi sudah menjadi kemajuan yang sangat pesat sehingga juga mempengaruhi perkembangan di dalam dunia usaha. Hal ini mengakibatkan persaingan yang sangat ketat didalam bisnis antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Maka untuk mengantisipasi perkembangan di dalam dunia usaha, setiap perusahaan harus menerapkan berbagai kebijakan dalam mengetahui persaingan demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dari suatu usaha, karena keuntungan merupakan suatu komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Maju dan berkembangnya suatu perusahaan yang didirikan tentunya dapat kita ketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dimana laporan keuangan dari suatu perusahaan menyediakan informasi penting untuk pihak yang berkepentingan baik itu dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi dan juga kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut masih perlu kita analisa lebih lanjut dengan menggunakan alat analisa keuangan yang ada guna mendapatkan informasi yang lebih spesifik dalam menjelaskan kondisi keuangan dari perusahaan. Hasil analisis dari laporan keuangan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan dan juga kecendrungan yang bisa memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan suatu perusahaan untuk masa yang akan datang.

Adapun alat analisis yang yang penulis gunakan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dimana analisis rasio likuiditas akan memberikan informasi tentang seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

yang harus segera di penuhi. Sedangkan rasio solvabilitas akan memberikan informasi tentang seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang yang berarti berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah dan lebih jelas, maka peneliti hanya mengangkat dua rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* dan *cash ratio*, Dan rasio Solvabilitas berdasarkan DAR dan DER. Dimana Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan, dan Rasio Kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi utang kas dan hutang lancar. Sedangkan Rasio DAR(*Debt to Total Asset Ratio*), yaitu untuk menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Dan Rasio DER (*Debt to Total Equity ratio*), digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berikut ini adalah perhitungan dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* PT. Berkat Gadai Sumatera Tahun 2017-2020 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Rasio likuiditas *Current Ratio* PT. Berkat Gadai Sumatera Tahun 2017-2020

Tahun	Aset lancar (Rp)	Hutang lancar(Rp)	<i>Current Ratio</i>(%)
2017	2.190.362.740	245.667.454	89,2
2018	2.414.678.071	218.194.719	110,7
2019	2.663.819.983	323.401.268	82,4
2020	2.751.902.818	344.272.270	79,9
Rata-rata	2.505.190.903	282.883.987.75	90,5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Berkat Gadai Sumatera tahun 2017-2020

Dari tabel diatas, dapat terlihat bahwasanya pada tahun 2018 aset lancar mengalami peningkatan dari tahun 2017 dan diikuti dengan turunnya hutang lancar, hal ini cukup berpengaruh bagi perusahaan. Pada tahun 2019, aset lancar juga mengalami peningkatan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan hutang lancar. Pada tahun 2020, aset lancar juga mengalami peningkatan dan diikuti dengan meningkatnya hutang lancar.

Bukan hanya aset lancar, perusahaan juga harus memperhatikan hutang lancar dimana hutang lancar merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan dalam jangka waktu maksimal 1 tahun. Hasil pengukuran dari rasio lancar dapat di lihat jika rasio lancar rendah, berarti perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar kewajibannya. Namun jika rasio lancar tinggi kondisi perusahaan juga belum tentu baik. Hal ini bisa saja terjadi apabila kas tidak dipergunakan dengan baik.

Kemampuan PT. Berkat Gadai Sumatera dalam meningkatkan kinerja keuangan pada *cash ratio* pada PT. Berkat Gadai Sumatera pada Tahun 2017 sampai tahun 2020 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Rasio Likuiditas *cash ratio* PT. Berkat Gadai Sumatera Tahun 2017-2020

Tahun	Kas & bank (Rp)	Hutang lancar (Rp)	<i>Cash ratio</i> (%)
2017	183.231.153	245.667.454	74,6
2018	140.741.431	218.194.179	64,5
2019	219.591.361	323.401.268	67,9
2020	236.415.159	344.272.270	68,7
Rata-rata	194.994.776.00	282.883.792.75	68,9

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Berkat Gadai Sumatera tahun 2017-2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 kas mengalami penurunan dari tahun 2017, hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Pada tahun

2019, kas dan bank mengalami penurunan, tetapi juga diikuti oleh meningkatnya hutang lancar. Pada tahun 2020, kas dan bank mengalami penurunan, tetapi diikuti oleh peningkatan hutang lancar pada tahun 2020.

Kemampuan PT. Berkat Gadai Sumatera untuk meningkatkan kinerja keuangan pada rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) PT. Berkat Gadai Sumatera tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3

Rasio Solvabilitas *DAR Ratio* PT. Berkat Gadai Sumatera Tahun 2017-2020

Tahun	Total hutang (Rp)	Total aktiva (Rp)	<i>Debt to Total asset ratio (%)</i>
2017	2.004.805.259	2.446.214.279	81,9
2018	2.203.044.439	2.684.568.324	82,1
2019	2.444.920.674	3.005.740.677	81,3
2020	2.477.091.845	3.113.884.725	79,5
Rata-rata	2,282,465,554,25	2.812.602.001.25	81,2

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Berkat Gadai Sumatera tahun 2017-2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa di tahun 2017 total hutang mengalami penurunan yang diikuti juga dengan meningkatnya total aktiva, hal ini dapat mempengaruhi perbandingan antar total hutang dengan total aktiva. Pada tahun 2019, total hutang mengalami peningkatan, dan peningkatan di total aktiva, hal ini berarti bahwa perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Pada tahun 2020, total hutang mengalami peningkatan dan diikuti juga dengan meningkatnya total aktiva. Hal ini berarti perbandingan antara total utang dan total aktiva.

Kemampuan PT. Berkat Gadai Sumatera untuk meningkatkan kinerja keuangan pada rasio *Debt to Total Equity Ratio* PT. Berkat Gadai Sumatera tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4

Rasio Solvabilitas *DER* PT. Berkat gadai sumatera Tahun 2017-2020

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Total Equity Ratio (%)</i>
2017	2.004.805.259	380.458.756	526,9
2018	2.203.044.439	441.231.593	499,3
2019	2.444.920.674	488.977.953	500,1
2020	2.477.091.845	551.731.241	448,9
Rata-rata	2,282,465,554,25	465,599,885,75	493,8

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Berkat Gadai Sumatera tahun 2017-2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 total hutang mengalami penurunan diikuti peningkatan total ekuitas. Pada tahun 2019, total hutang mengalami peningkatan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan total ekuitas. Hal ini menggambarkan bahwa hubungan antara modal terhadap total aset, seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Dan pada tahun 2020, total hutang mengalami peningkatan, tetapi juga diikuti dengan peningkatan total ekuitas pada tahun 2020.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas (Studi Kasus: PT. Berkat Gadai Sumatera Tahun 2017-2020)** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas , maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimana kinerja keuangan PT. Berkat Gadai Sumatera berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Berkat Gadai Sumatera dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas.

1.4 Manfaat penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Berkat Gadai Sumatera dengan harapan penelitian ini bisa bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai bagaimana pengaruh jumlah uang pinjaman terhadap laba bersih serta mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah ilmiah.

2. Bagi perusahaan

Sebagai acuan pertimbangan PT. Berkat Gadai Sumatera dalam memberi masukan informasi tentang pemilihan strategi dalam meningkatkan laba bersih.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sebuah referensi dan bahan bandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut Tarsija dan pandaya (2019) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang di dasarkan pada laporan keuangan.

Menurut Yudhia dan Widanaputra (2021) kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan evektivitas dan efisien dalam organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Yudhia dan Widanaputra (2021) kinerja keuangan perusahaan adalah satu hal penting yang harus di capai karena merupakan gambaran bagi perusahaan dalam mengelola aset dan sumber dayanya.

Menurut Yudhia dan Widanaputra (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Yudhia dan Widanaputra (2021) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu alat anlisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Hal ini penting agar sumber daya yang ada dapat digunakan secara optimal didalam menghadapi perubahan lingkungan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaa dan mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu yang digambarkan dengan baik buruknya keadaan keuangan perusahaan.

Tujuan daripada kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui kemampuan di dalam mengukur Likuiditas, Permodalan dan solvabilitas untuk ke masa yang akan datang.

Menurut Yuniastusi dan Nasyaroeka (2017) menyatakan bahwa tujuan daripada pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat Likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera di selesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau sering disebut juga dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Sedangkan manfaat daripada kinerja keuangan menurut Yuniastusi dan Nasyaroeka (2017) menyatakan terdapat 5 manfaat dari adanya kinerja keuangan yaitu:

1. Untuk mengukur prestasi perusahaan yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

Dari penjelasan-penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya tujuan daripada kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan dalam suatu perusahaan tingkat likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan stabilitas berhasil atau tidak.

Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan Menurut Pangoh (2013) terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan.
Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah di peroleh.
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang di temukan.
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran

untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.2 Analisis rasio keuangan

Menurut Meutia (2017) analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknyakeadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya analisi rasio keuangan merupakan suatu mode analisa yang membandingkan antara pos laporan keuangan dengan pos lainnya guna menilai kinerja perusahaan.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan Menurut Oktariansyah (2020) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor juga digunakan untuk memperkirakan potensi rasio yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.3 Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Trianto (2017), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan (mengukur) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik itu kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajibannya. Baiknya kita mengetahui hal-hal yang lebih spesifik lagi mengenai Rasio likuiditas yang juga masi berkaitan tentunya dengan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Ramdhani dan Elmanizar (2019) jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar leabilitas jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2.1.4 Analisis Rasio Solvabilitas

Menurut Oktariansyah (2020) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Trianto (2017) mengatakan bahwasanya rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas Menurut Oktariansyah (2020) yaitu:

1. Debt to Asset ratio (Rasio utang terhadap aset)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari DAR dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Terhadap Modal)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari DER dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini dapat kita lihat dari Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode penelitian	Hasil
1	Iza Maulinda (2020) Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada pusat koperasi kartika tanjung pura kota pontianak	Penelitian terapan	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas kinerja sangat baik, rasio solvabilitas kriteria sangat baik dan rasio likuiditas kinerja sangat tidak baik.
2	Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap (2018) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas	Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu <i>cash ratio</i> pada tahun 2010-2014 nilainya belum mencapai standar menteri BUMN, <i>current ratio</i> pada 5 tahun tersebut, nilainya juga belum mencapai standar menteri BUMN. hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar dan kas yang tersedia di perusahaan.
3	Melani Anggraini dan Siska Handarani (2017) Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Data sekunder, data kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Medco energi internasional Tbk., PT.Mega Persada Tbk., dan PT.elnusa Tbk., memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dilihat dari segi DAR dan DER dimana PT.Medco Energi Internasional Tbk. Memiliki rata-rata DAR =(66,2%) dan DER =(195,6%), PT. Mega persada Tbk. Memiliki rata-rata DAR= (60,6%) dan DER= (158,2%) dan PT.elnusa Tbk. Memiliki rata-rata DAR = (48,8%) dan DER = (96,8).
4	Lasminiasih dan Mulatsih (2020) Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kasih Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas.	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hasil laporan keuangan koperasi kasih indonesia untuk periode 2013-2015 dalam kondisi cukup sehat dilihat berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas untuk laporan keuangan periode 2013-2015 adalah sebesar 64,3.

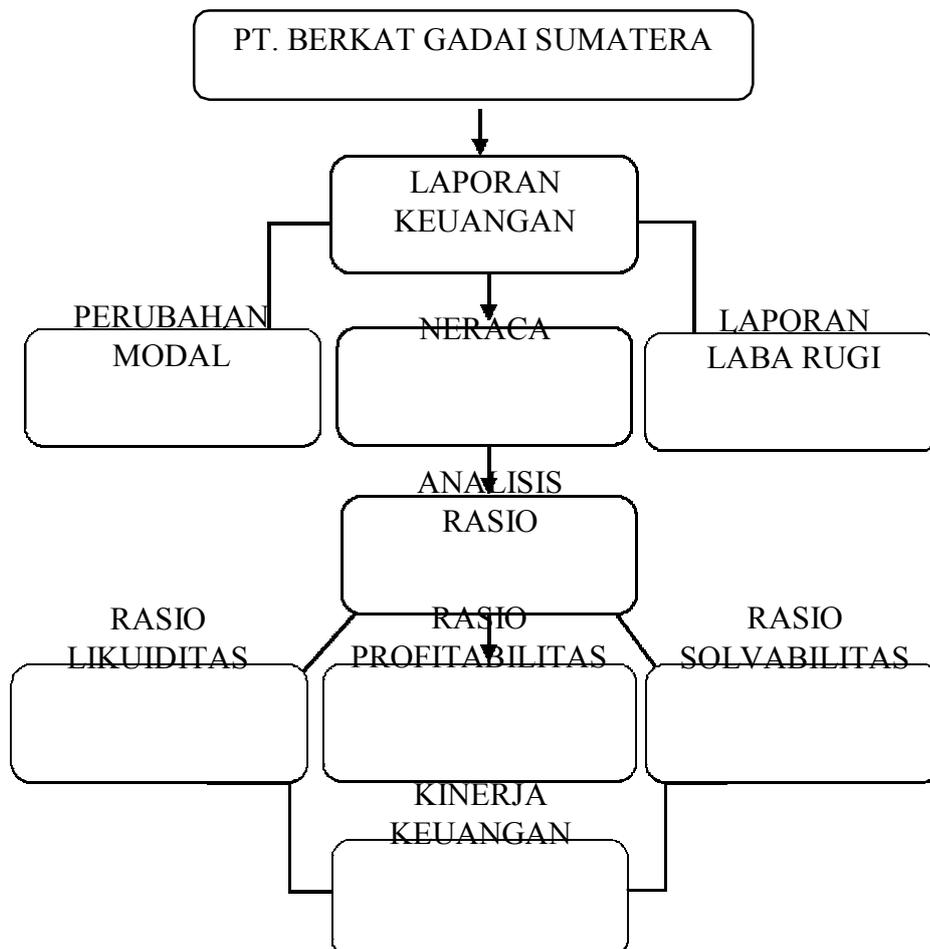
Sumber: Berbagai Artikel (Dikumpulkan peneliti 2021)

2.3 Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dari penelitian yang menggambarkan suatu rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berfikir Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Berkat Gadai Sumatera.

Di dalam setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan Laba Rugi, laporan Neraca, dan laporan Perubahan Modal. Dimana laporan keuangan dilakukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Dimana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dibawah ini kerangka berfikir Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas PT. Berkat Gadai Sumatera:



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif secara Deskriptif, dikarenakan penelitian ini disajikan dengan angka-angka, pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasil.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan oktober 2021 sampai dengan selesai. Adapun lokasi dari tempat penelitian ini dilakukan adalah pada PT. Berkat Gadai Sumatera yang terletak di Jl. Jamin Ginting No.6, Medan, Sumatera Utara.

3.3 Jenis data penelitian

3.3.1 Data sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari data keuangan perusahaan PT. Berkat Gadai Sumatera.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi Dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi-informasi atau data-data yang diperoleh langsung dari PT. Berkat Gadai Sumatera yang mencakup laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik pendekatan kuantitatif secara Deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan

cara mengumpulkan, menyajikan dan juga menganalisa data-data. Dalam penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio Likuiditas dan juga Solvabilitas berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Metode deskriptif dengan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Menghitung rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio* sedangkan solvabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.
2. Menghitung data dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
3. Menganalisis dan juga menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang terjadi, rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio* rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.
4. Untuk pengambilan keputusan dan menilai kinerja keuangan perusahaan maka ditentukan standart keuangan dari perusahaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai acuan.